

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perubahan abad 21 di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta percepatan sistem informasi dan komunikasi menjadikan dunia seakan-akan dalam genggaman. Dampaknya, banyak hal yang harus dipersiapkan untuk menghadapi tantangan di era globalisasi ini untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas baik. Tantangan abad 21 menuntut sumber daya manusia Indonesia untuk memiliki kemampuan literasi, salah satunya literasi matematika (numerasi)(Nasoha et al., 2022: 50).

Numerasi sebagai kemampuan yang harus dimiliki seorang siswa dalam menguasai ilmu matematika yaitu kemampuan untuk menggunakan angka, simbol matematika, dan keterampilan operasi hitung. Tujuan utama dari numerasi di sekolah sebagai wadah agar siswa dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Di Indonesia, numerasi merupakan komponen utama dalam *assesment* kompetensi minimum (AKM) sebagai pengganti ujian nasional. Numerasi digunakan untuk

mengukur kemampuan bernalar siswa (Rachmawati, 2022: 12).

Namun kenyataannya, numerasi siswa di Indonesia menurut hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) masih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. PISA adalah program yang dibuat oleh lembaga *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD). Penelitian menunjukkan tidak sinkron antara tujuan program dan inovasi matematika dan literasi numerasi di Indonesia dengan aspek indikator yang di asesmen oleh OECD (Yuda & Rosmilawati, 2024: 172). Menurut Pusat Studi Pendidikan dan Kebijakan (PSPK) bahwa data numerasi di Indonesia tahun 2025 menunjukkan bahwa secara rata-rata, lebih dari 66,34% anak telah mencapai kemampuan numerasi minimum. Capaian ini berdasarkan rapor pendidikan yang dirilis pada Maret 2025. Meskipun begitu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat numerasi di Indonesia masih perlu ditingkatkan lagi, terutama kontesks pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal di SDN 41 Kota Bengkulu, peneliti menemukan bahwa numerasi siswa disana masih tergolong rendah. Ada beberapa masalah yang ditemukan terkait dengan pembelajaran matematika

disana, seperti guru yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional/ceramah dan menghafal sehingga membuat siswa menjadi bosan dan malas. Salah satu materi pembelajaran matematika yang sering menggunakan metode tersebut adalah perkalian. Karena itu, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menghitung perkalian akibat kurangnya inovasi dalam penggunaan media pengajaran. Ini menjadi salah satu penyebab numerasi siswa yang rendah.

Dengan demikian dari permasalahan tersebut perlu adanya strategi dalam mengatasi mengenai numerasi siswa. Salah satu strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah. Salah satu media pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan rendahnya numerasi siswa materi operasi hitung perkalian adalah dengan menggunakan media pembelajaran *Multiplication board*.

Multiplication board adalah sebuah alat peraga yang digunakan untuk pembelajaran perkalian matematika. *Multiplication board* sebuah alat peraga matematika yang memiliki bentuk persegi atau persegi panjang. *Multiplication board* terdiri atas baris dan kolom serta manik-manik atau koin untuk mewakili angka. Pada baris terdiri dari 10 baris dan pada kolom terdiri dari 10

kolom dengan jumlah lubang 100 dan dilengkapi dengan kartu angka (A. Lestari, 2023: 24).

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Lestari (2023) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Multiplication Stick Board Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian Di Kelas III SDN 66 Kota Bengkulu” membuktikan bahwa penggunaan media *multiplication stick board* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi operasi hitung perkalian kelas III di SDN 66 Kota Bengkulu.

Selain itu, penelitian lain yang dilakukan Tri Ulandari (2025) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Stick Pouch* Terhadap Pemahaman Konsep Bilangan Dan Operasi Hitung Pada Pembelajaran Matematika Kelas III SD IT Rabbi Radhiyya 01 Curup” mendapatkan hasil bahwa pemahaman konsep bilangan dan operasi hitung siswa kelas III SD IT Rabbi Radhiyya 01 Curup menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah menggunakan media pembelajaran *stick pouch*.

Penelitian yang dilakukan Syasmi Dwi Lestari pada tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Papan Perkalian Berbasis Metode Montessori Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Di SDN 72 Kota Bengkulu” mendapatkan bahwa hasil

Belajar Matematika Siswa Kelas III Di SDN 72 Kota Bengkulu menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah menggunakan Alat Peraga Papan Perkalian Berbasis Metode Montessori.

Keterbaharuan dari penelitian ini terletak pada penerapan media pembelajaran *Multiplication board* untuk meningkatkan numerasi siswa khususnya pada materi operasi hitung perkalian di SDN 41 Kota Bengkulu. Penelitian disini bertujuan untuk mengukur pengaruh media pembelajaran *Multiplication board* terhadap numerasi siswa dalam pembelajaran di dalam kelas. Hasil studi diharapkan dapat memberikan kontribusi baru mengenai media pembelajaran *Multiplication board* untuk mengatasi numerasi siswa yang rendah menjadi lebih meningkat.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik mengambil judul penelitian **“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Multiplication board* Terhadap Numerasi Siswa Kelas III Materi Operasi Hitung Perkalian Di SDN 41 Kota Bengkulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah, maka dapat di indentifikasi bahwa faktor yang dapat menyebabkan numerasi siswa menurun adalah:

1. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika
2. Siswa yang kesulitan dalam menghitung perkalian
3. Siswa yang bosan dengan metode pembelajaran yang digunakan
4. Rendahnya keterampilan numerasi siswa
5. Pembelajaran konvensional yang kurang berinovasi dalam menggunakan media pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian berfokus pada peningkatan numerasi siswa pada materi operasi hitung perkalian dengan menggunakan media pembelajaran *Multiplication board*.
2. Penelitian berfokus pada materi operasi hitung perkalian dalam mata pelajaran matematika di tingkat SD.
3. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN 41 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *multiplication board* terhadap numerasi siswa kelas III materi operasi hitung perkalian Di SDN 41 Kota Bengkulu Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk Mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *multiplication board* terhadap numerasi siswa kelas III materi operasi hitung perkalian Di SDN 41 Kota Bengkulu.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan peneliti baik yang bersifat teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmiah khususnya sebagai acuan dalam penelitian yang relevan, sehingga dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan dengan penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan numerasi siswa di SD.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru mengenai media pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kemampuan guru dalam memilih media pembelajaran yang mana dapat meningkatkan numerasi siswa.

c. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang penerapan media pembelajaran *Multiplication board* untuk meningkatkan numerasi dan dapat dijadikan peneliti untuk mempersiapkan dirinya menjadi seorang guru yang berkualitas.